

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas, memberikan gambaran bahwa dalam budaya *ma'toratu* mengandung berbagai makna kehidupan yang perlu diwariskan kepada setiap generasi. Makna tersebut dapat membangun kasih persaudaraan dalam suasana kekeluargaan. Budaya *ma'toratu* menunjukkan adanya ikatan kekeluargaan yang kuat, sikap yang saling menghargai dan mendahului dalam memberi salam atau menyapa orang lain.

Kebudayaan *ma'toratu* yang dipahami sebagai orang yang bertamu, orang yang pergi ke suatu tempat, orang datang atau tamu. *Ma'toratu* terbagi dua bentuk yakni *ma'toratu* yang tujuan kepada *to memali puang* dan *ma'toratu* yang ditujukan kepada sesama manusia. *Ma'toratu* kepada sesama juga terdiri dari dua bentuk yakni *ma'toratu* yang terencana dan *ma'toratu* yang tidak terencana. Kebudayaan *ma'toratu* dipahami sebagai tindakan yang mendatangkan berkat (kesehatan, keselamatan, maupun memperoleh hasil tanaman dan ternak) dalam kehidupan jangka panjang. Namun, dampak negatif dari *ma'toratu* adalah cenderung Jemaat imannya mendua jika pembertuatanya ditujukan kepada arwah-arwah nenek moyang yang telah meninggal dan diyakini sebagai pemberi berkat dan melupakan Sang pencipta. Oleh karena itu *ma'toratu* perlu didialogkan dengan Alkitab agar terjadi perubahan cara memaknai *ma'toratu*.

B. Saran

Dalam menyampaikan injil ditengah masyarakat yang memiliki latar belakang kultur dan sosial yang dipengaruhi *aluk todolo*. Gereja harus semakin berkontekstualisasi teologi dengan melihat makna yang terkandung dalam budaya dan kepercayaan masyarakat pada *ma'toratu*. Gereja perlu menanamkan pendalaman dan pemahaman tentang injil yang berakar dalam budaya agar mereka yang sudah menjadi Kristen semakin teguh dalam iman.

Gereja harus berupaya menghindari sikap dan tindakan yang melihat injil sebagai sarana untuk keluar dari *aluk/budaya* secara total agar mempermudah dalam berteologi dalam konteks Toraja.

